

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Ariska Diah Sujarwo
IAIN Ponorogo
riskariska3841@gmail.com

Aziz Nur Argi Pratama
IAIN Ponorogo
azizpratama764@gmail.com

Binti Munawaroh
IAIN Ponorogo
bintimuna1924@gmail.com

M.Thoha Ainun Najib
IAIN Ponorogo
thoha.ainun@iainponorogo.ac.id

***Abstract:** A company's progress can be seen from its financial performance, financial performance can be analyzed by looking at financial ratios, once the financial ratios are known, ratio analysis is used to see the company's weaknesses and strengths. With this financial ratio analysis, it is hoped that it can provide more detailed information regarding the company's financial condition. This research aims to determine the performance of PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk in 2022-2023. The method used in this research is descriptive quantitative and qualitative research with secondary data analysis using liquidity, solvency, activity and profitability ratios. Secondary data analysis is by collecting, presenting and analyzing data from the company. The data used is the annual financial report of PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk during that period. The overall research results show that PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk's financial ratios experienced a decline during this period. This is because PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk does not have sufficient capacity to fulfill its financial obligations.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Statements; Financial Ratio Analysis; PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan pengembangan usaha seorang manajemen harus selalu memperkuat kinerja didalamnya, dunia persaingan kian hari kian ketat dan semakin kompetitif antar perusahaan, terdapat beberapa perusahaan mengembangkan bisnisnya di berbagai sektor tertentu, dengan seiring meningkatnya jumlah penduduk

Indonesia terdapat beberapa kebutuhan yang harus mereka penuhi, salah satunya dalam hal kebutuhan pangan juga terus meningkat, salah satu perusahaan yang mengembangkan usahanya dalam industri makanan adalah PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sektor makanan dan minuman diminati investor karena dapat bertahan dalam kondisi ekonomi Indonesia yang bergejolak dan menawarkan prospek menguntungkan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perusahaan ini adalah salah satu yang terbesar di sektor makanan dan minuman di Indonesia, didirikan pada tahun 1990. Bisnis Garudafood dimulai pada tahun 1979 oleh pendirinya melalui PT Tudung Putra Jaya (TPJ) di Pati, Jawa Tengah, yang memasarkan produk kacang yang dikenal sebagai kacang garuda. Saat ini, Garudafood memproduksi dan memasarkan berbagai produk makanan dan minuman dengan enam merek terkenal: Garuda, Gerry, Chocolatos, Clevo, Prochis, dan Topchis. Produk-produk tersebut meliputi biskuit, kacang, pilus, snack pellet, minuman susu, bubuk coklat, keju, dan dressing salad. PT GarudaFood mengeksport produknya ke lebih dari 20 negara, dengan fokus pada negara-negara ASEAN.

Dengan peningkatan jumlah kebutuhan makanan ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut, kemajuan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, kinerja keuangan dapat dianalisis dengan melihat rasio keuangan, analisis rasio digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya permintaan makanan, perusahaan mengalami dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhannya. Pertumbuhan ini dapat dilihat melalui berbagai indikator, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan finansialnya. Kinerja yang baik biasanya ditandai oleh peningkatan pendapatan, laba bersih yang stabil, dan pengelolaan aset serta liabilitas yang optimal.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan, analisis rasio keuangan sering digunakan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang berguna untuk mengukur dan mengevaluasi aspek-aspek penting dari keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio-rasio ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan yang dapat dikapitalisasi dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa rasio yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan strategis dan operasional untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, berbagai rasio keuangan digunakan, masing-masing dengan tujuan, manfaat, dan interpretasi yang

khas. Rasio keuangan dibagi menjadi empat kategori utama: (1) Rasio Likuiditas, yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar; (2) Rasio Profitabilitas, yang mengindikasikan tingkat keuntungan yang dihasilkan dibandingkan dengan penjualan atau aset; (3) Rasio Solvabilitas, yang menyoroti efektivitas penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan; dan (4) Rasio Aktivitas, yang mengukur seberapa efisien aset digunakan dalam menciptakan penjualan atau pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2022 hingga 2023 berdasarkan rasio keuangan yang relevan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Harahap, rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari perbandingan antara dua pos laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Fathul hilal perdana Kusuma, 2018).

Menurut Anwar analisis rasio adalah metode untuk memahami hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Dengan membandingkan perubahan data dalam bentuk rupiah, persentase, dan tren, rasio individu membantu menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan (Nuryanto, 2014).

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangannya (Fahmi, 2018). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Wiratna, 2017).

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Khairina Ariyanti, 2020).

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)
3. Rasio kas (*cash rasio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to net working capital*

Kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Anton Trianto: 2017). Dalam praktiknya ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusaha. Adapun jenis-jenis rasio yang ada

dalam rasio solvabilitas antara lain: (Kasmir:2021)

1. *Debt to assets ratio*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Times interest earned*
5. *Fixed charge coverage*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu : (nakhar nur Aisyah, 2017)

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
7. Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Noordiatmoko, 2020). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi Perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Amanah et al., 2014). Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah: (Kasmir: 2021)

1. *Profit margin*
2. *Net profit margin*
3. *Return on invesment (ROI)*
4. *Return on equity (ROE)*

METODA PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022 dan 2023. Data yang digunakan adalah data keuangan yang bersumber dari <https://garudafood.com/>. Menurut jenis data dan

analisisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif deskriptif dengan analisis data sekunder. Menurut Sugiyono data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu Kesimpulan (Sugiyono, 2018) Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang merupakan yang berupa data-data laporan keuangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Dareho, 2016). Sehingga dengan menganalisis rasio keuangan tersebut dapat membedakan laporan tahunan perusahaan dan teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
ANALISIS RASIO
PT. GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
PERIODE 2022-2023

No	Jenis Rasio	2022	2023	Standart Industri
RASIO LIKUIDITAS				
1.	Current Ratio	1,74	1,63	2
2.	Quick Ratio	1,04	0,94	1,5
3.	Cash Ratio	58%	43%	50%
4.	Rasio Perputaran Kas	576%	706%	10%
5.	Inventory To Net Working Capital	108%	94%	12%
RASIO SOLVABILITAS				
1.	Debt To Assets Ratio	54%	47%	35%
2.	Debt To Equity Ratio	119%	90%	90%
3.	Long Term Debt To Equity Ratio (LDDtER)	0,63	0,42	10 kali
4.	Times Interest Earned	15	7	10 kali
5.	Fixed Charge Coverage	14	6	10 kali
RASIO AKTIVITAS				
1.	Receivable Turn Over	10	9	15 kali
2.	Days Of Receivable	37	41	60 hari

3.	Inventory Turn Over	6	7	20 kali
4.	Rata-rata Sediaan	61	52	19 hari
5.	Perputaran Modal Kerja	6	7	6 kali
6.	Fixed Assets Turn Over	2	2	5 kali
7.	Total Assets Turn Over	1	1	2 kali
RASIO PROFITABILITAS				
1.	Profit Margin	27%	26%	30%
2.	Net Profit Margin	5%	5%	20%
3.	ROI	5%	5%	30%
4.	ROE	11%	10%	40%

A. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Pada tahun 2022, *Current Ratio* PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk adalah 1,7, yang mengindikasikan bahwa aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancar sebanyak 1,7 kali lipat. Di tahun 2023, *Current Ratio* turun menjadi 1,6, yang artinya aktiva lancar mampu menutupi hutang lancar sebanyak 1,6 kali.

Perhitungan ini mencerminkan seberapa baik aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan. Dengan standar industri *Current Ratio* sebesar 2 kali, kinerja manajemen PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk di tahun 2022 dan 2023 dinilai kurang memuaskan karena rasio mereka masih di bawah standar industri yang mencapai 2 kali lipat.

2. *Quick Ratio*

Pada tahun 2022, *Quick Ratio* perusahaan adalah 1, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dapat dijamin oleh Rp. 1 aktiva lancar. Di tahun 2023, *Quick Ratio* tetap sama seperti tahun sebelumnya, yaitu 1, yang artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1 aktiva lancar.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja manajemen yang dicapai oleh Perusahaan, namun di Perusahaan ini tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Jika standar industri *quick ratio* adalah sebanyak 1,5 kali. Maka pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 kinerja manajemen PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. dalam kondisi kurang baik karena *quick ratio* berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 1,5 kali.

3. Cash Ratio

Cash Ratio PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2022 menunjukkan angka 58% sedangkan pada tahun 2023 menunjukkan angka 43%. Hal ini menunjukkan penurunan pada tahun 2022 ke 2023. Jika rata-rata standar industri rasio kas 50%, pada tahun 2022 perusahaan berada dalam kondisi baik karena masih diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2023 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata standart industri. Namun perlu dipertimbangkan apakah penggunaan kas telah optimal, karena rasio kas yang tinggi dapat menunjukkan kurangnya manajemen yang efektif. Hal ini mengindikasikan adanya kas yang tidak produktif, yang dapat berpotensi merugikan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran rasio kas PT. GarudaFood pada tahun 2022 berada di bawah standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang tidak mencukupi untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar, bahkan dengan menggunakan kas dan setara kas (surat berharga).

4. Rasio Perputaran kas

Hasil pengukuran rasio pengukuran kas dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami kenaikan. Jika semula pada tahun 2022 rasionya sebesar 576%, pada tahun 2023 naik menjadi 706%. Ini berarti Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menutupi biaya-biaya perusahaan. Jika rata-rata industri rasio perputaran kas 10 % maka kondisi pada tahun 2022-2023 dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri.

Dilihat dari hasil perhitungan rasio perputaran kas tahun 2022 ke tahun 2023 dapat disimpulkan berada diatas standar industri dan hasilnya positif yang berarti PT. Garuda Food memiliki kemampuan yang baik untuk membiayai penjualannya.

5. Inventory to Net Working Capital

Hasil pengukuran Inventory to net working capital dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan. Jika semula pada tahun 2022 rasio kas 108% pada tahun 2023 turun menjadi 94%. Jika standar industri inventory to net working capital 12%. Rasio Perusahaan ini dinilai sangat baik karena diatas rata-rata industri.

Dilihat dari hasil perhitungan rasio persediaan terhadap modal kerja bersih dari tahun 2022 ke 2023 berada diatas standar dan hasil dari perhitungan rasio persediaan terhadap modal kerjanya positif yang berarti PT. GarudaFood memiliki kemampuan yang baik untu membiayai modal kerja bersihnya dengan menggunakan persediaan.

B. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to assets ratio*

Rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 54% pendanaan Perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2023 artinya setiap Rp 100,00 pendanaan Perusahaan, Rp 54,00 dibiayai dengan utang dan Rp 46,00 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2022 bahwa sekitar 47% pendanaan Perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya setiap Rp 100 pendanaan Perusahaan Rp 47,00 dibiayai dengan utang dan Rp 53,00 disediakan oleh pemegang saham. Jika rata-rata standart industri 35% maka dinilai kurang baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan utang melebihi standart industri

Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

2. *Debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2022 dibiayai oleh hutang sebanyak 119% sedangkan untuk 2023 sebanyak 90% . jika rata-rata industri untuk der sebesar 90%, pada tahun 2022 perusahaan dianggap tidak baik karena masih berada diatas rata-rata industri sedangkan pada tahun 2023 cukup baik, tetapi lebih ditingkatkan kinerja perusahaan.

Dalam konteks ini, perusahaan dianggap memiliki struktur keuangan yang kurang sehat karena berada di atas rata-rata industri. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan beban bunga dan risiko likuiditas.

3. *Long term debt to equity ratio*

Pada tahun 2022 sebesar 64% menunjukkan bahwa setiap utang jangka Panjang sebesar Rp 64,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 100,00 sedangkan pada tahun 2023 sebesar 42% artinya setiap utang jangka Panjang sebesar Rp 42,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 100,00. Jika rata-rata industri 10 kali maka dikatakan baik karena melebihi rata-rata industri.

Hasil perhitungan apabila Long Term Debt To Equity Ratio artinya perusahaan dapat menjaminkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang menghadapi tekanan keuangan yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan keuangan dan strategi pengelolaan utang.

4. *Times interest earned*

Times interest earned pada tahun 2022 adalah 15 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup sebanyak 15 kali dari laba sebelum bunga dan pajak, sedangkan pada tahun 2023 adalah 7 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup sebanyak 7 kali dari laba sebelum Bunga pajak, apabila rata-rata industri untuk usaha yang sejenis 10 kali rasio untuk tahun 2022 baik. Akan tetapi untuk tahun 2023 dinilai kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri, hal ini akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dikemudian hari.

Dalam sintesis, analisis rasio Times Interest Earned pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik pada tahun 2022 dalam menghadapi biaya bunga, tetapi pada tahun 2023 kemampuan tersebut kurang baik. Kondisi ini dapat menjadi indikasi tekanan keuangan yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan keuangan dan strategi pengelolaan utang.

5. *Fixec charge coverage*

Pada rasio tahun 2022 menunjukkan 14 kali sedangkan pada tahun 2023 menunjukkan 6 kali, jika rata-rata industri untuk fixed charge coverage adalah 10 kali. Untuk tahun 2022 dikatakan baik karena melebihi rata-rata industri sehingga memudahkan perusahaan memperoleh pinjaman, sedangkan untuk tahun 2023 dikatakan kurang baik.

Analisis rasio Fixed Charge Coverge pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik pada tahun 2022 dalam menghadapi biaya tetap dan bunga, tetapi pada tahun 2023 kemampuan tersebut kurang baik. Kondisi ini dapat menjadi indikasi tekanan keuangan yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan keuangan dan strategi pengelolaan utang.

C. Rasio Aktivitas

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang untuk tahun 2022 adalah 10 kali dibandingkan dengan penjualan dan perputaran piutang untuk tahun 2023 adalah 9 kali dibandingkan penjualan, jika rata-rata industri untuk perputaran piutang 15 kali maka untuk tahun 2022 dan 2023 dikatakan [enagihan piutang yang dilakukan manajemen tidak berhasil karena berada di bawah standart industri.

Analisis perputaran piutang untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa piutang dapat dikumpulkan dan diubah menjadi kas dalam waktu relatif singkat,

tetapi tidak mencapai standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam mengelola piutang agar dapat mencapai standar industri yang lebih tinggi.

2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)

Jika rata-rata 60 hari artinya kondisi perusahaan untuk rata-rata jangka waktu penagihan 2022 dan 2023 dapat dikatakan cukup baik karena pembayaran piutang sebelum jatuh tempo.

Analisis jangka waktu penagihan untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja baik dalam mengelola piutang dan mengumpulkan pembayaran sebelum jatuh tempo. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja baik dalam mengelola piutang dan mengumpulkan pembayaran sebelum jatuh tempo, yang berarti bahwa rata-rata 60 hari artinya kondisi perusahaan untuk rata-rata jangka waktu penagihan 2022 dan 2023 dapat dikatakan cukup baik karena pembayaran piutang sebelum jatuh tempo.

3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

Rasio ini menunjukkan 6 kali pada tahun 2022 sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun, sedangkan pada tahun 2023 menunjukkan sebanyak 7 kali, apabila rata-rata industri untuk inventory turn over adalah 20 kali maka Perusahaan tersebut dikatakan buruk karena masih dibawah rata-rata industri.

Analisis rasio IT untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif lambat dalam mengkonversi persediaan menjadi penjualan, dan kondisi ini tidak mencapai standar industri yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan persediaan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkonversi persediaan menjadi penjualan.

4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)

Perputaran sediaan dalam hari rata-rata adalah 61 hari pada tahun 2022 dan 52 hari pada tahun 2023. Pada tahun 2022 mengalami keterlambatan selama 42 hari. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami 33 hari keterlambatan. Perubahan persediaan menjadi hutang.

Dari hasil perhitungan dari perusahaan menunjukkan kemajuan dalam manajemen sediaan dari tahun 2022 ke tahun 2023, namun masih perlu terus meningkatkan efisiensi untuk mengurangi keterlambatan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja pada tahun 2022 sebanyak 6 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 6 penjualan. Sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 7 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 7 penjualan, terlihat ada kenaikan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2022 ke 2023 hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang diperoleh manajemen. Namun jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali keadaan Perusahaan untuk tahun 2022 dan 2023 dinilai kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri.

Analisis perputaran modal kerja pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan kemampuan dalam mengelola modal kerja, tetapi masih belum mencapai standar industri yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan ini, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan modal kerja agar dapat mencapai standar industri yang lebih tinggi

6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)

Perputaran aktiva tetap pada tahun 2022 sebanyak 2 kali artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2 penjualan, sedangkan pada tahun 2023 juga sama, kondisi Perusahaan tersebut tidak mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2022 ke 2023, jika rata-rata industri sebanyak 5 kali maka rasio dalam waktu 2 tahun kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri, artinya penggunaan aktiva oleh Perusahaan kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain

Analisis perputaran aktiva tetap pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menghasilkan penjualan dari aktiva tetap, dan kondisi ini tidak meningkat dari tahun 2022 ke 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan penjualan dan meningkatkan keefektifan operasional.

7. Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Perputaran total aktiva tahun 2022 adalah 1, yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan menghasilkan Rp 1 penjualan. Pada tahun 2023, kondisinya tetap sama, menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan atau penurunan dari tahun 2022 ke 2023. Dengan rata-rata industri sebesar 2 kali, perbandingan ini menunjukkan kinerja yang kurang baik selama dua tahun karena masih di bawah rata-rata industri. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan aktiva oleh perusahaan tidak seefisien perusahaan lain.

Analisis perputaran total aktiva pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menghasilkan penjualan dari aktiva tetap, dan kondisi ini tidak meningkat dari tahun 2022 ke 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan penjualan dan meningkatkan keefektifan operasional.

D. Rasio Profitabilitas

1. Profit margin

Hasil perhitungan untuk profit margin pada tahun 2022 adalah sebanyak 25% sedangkan tahun 2023 sebanyak 27%, jika rata-rata industri profit margin 30% margin laba Perusahaan tahun 2022 dan 2023 kurang baik karena dibawah standart rata-rata industri

Analisis profit margin pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, dan kondisi ini tidak meningkat dari tahun 2022 ke 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba kotor dan mencapai standar industri yang lebih tinggi.

2. Net profit margin

Kondisi net profit margin Perusahaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan ditahun 2022 dan 2023, jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah sebesar 20% margin laba Perusahaan tahun 2022 dan 2023 dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri.

Analisis net profit margin perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang signifikan dalam meningkatkan laba bersih dari penjualan, dan kondisi ini tidak meningkat dari tahun 2022 ke 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dan mencapai standar industri yang lebih tinggi.

3. Return on invesment (ROI)

Perhitungan ROI tahun 2022 dan 2023 menunjukan bahwa Tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 5%, jika rata-rata industri untuk ROI adalah 30% berarti margin laba perusahaan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri, rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Analisis ROI tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kemampuan yang relatif rendah dalam menghasilkan laba dari investasi, dan kondisi ini tidak meningkat dari tahun 2022 ke 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan mencapai standar industri yang lebih tinggi.

4. Return on equity (ROE)

Perhitungan ROE tahun 2022 menunjukkan bahwa Tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 11% kemudian tahun 2023 turun menjadi sebesar 10% artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 1% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE. Namun jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40% berarti kondisi Perusahaan kurang baik karena keduanya masih dibawah rata-rata industri.

Analisis ROE tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menghasilkan laba bersih dari investasi, dan kondisi ini tidak meningkat dari tahun 2022 ke 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dan mencapai standar industri yang lebih tinggi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama tahun 2022 dan 2023, ditemukan bahwa perusahaan ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik secara keseluruhan. Evaluasi terhadap rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kendala dalam menghadapi kewajiban jangka pendek, yang dapat mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dengan cepat. Selain itu, rasio solvabilitas mengungkapkan bahwa tingkat ketergantungan pada pinjaman relatif tinggi, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Dengan demikian, hasil analisis rasio keuangan menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam berbagai aspek manajemen keuangan perusahaan. Langkah-langkah strategis yang tepat perlu diambil untuk meningkatkan likuiditas, mengurangi ketergantungan pada pinjaman, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang.

Setiap penelitian memiliki batasan tertentu. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk." disusun dengan tujuan agar pembaca dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dan mempertimbangkan potensi investasi di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa sebagai referensi dalam tugas-tugas perkuliahan terkait analisis kinerja perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. selama tahun 2022 dan 2023. Semoga jurnal yang telah kami susun ini memberikan manfaat dan informasi yang berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012). *Administrasi Bisnis*, 12(1), 2.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi* ..., 04(02).
- Fahmi, I. (2018). analisis kinerja keuangan.
- Fathul hilal perdana Kusuma. (2018). analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihis -Jaz*, 1(1).
- Khairina Ariyanti. (2020). analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal JIEB*, 02(6).
- nakhar nur Aisyah. (2017). pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap financial distress. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 02(1).
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 39.
- Nuryanto, R. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Pers.